

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Upacara *Bayuh Oton Sapuh Leger* adalah upacara sebagai inspirasi bagi penata. Membuat karya tidak hanya memikirkan alur dan adegan yang akan dimunculkan, namun juga mencari makna dan pesan yang terkandung dalam karya yang dibuat. Karya *Sapuh Leger* yang dimaksudkan adalah menampilkan proses upacara *Sapuh Leger* dengan makna menampilkan beberapa sifat *Bhatara Kala*. Sifat *Bhatara Kala* yang dikenal dalam masyarakat yaitu rakus, banyak tingkah lakunya dan selalu marah. Sifat tersebut diungkapkan melalui proses saat upacara *Sapuh Leger* berlangsung. Sehingga klimas yang dimunculkan dapat diketahui karena *Bhatara Kala* membrontak saat *Mangku Dalang* sedang berdoa.

Karya ini terbentuk karena ketertarikan pada mitologi *Sapuh Leger*, dan hingga kini masyarakat Hindu menyakini hal tersebut. Pengungkapan pada sifat *Bhatara Kala* juga memberikan cermin kepada manusia agar kita tetap menjaga kestabilan dalam hidup jangan sampai kemarahan yang dibuat dapat mengganggu dan merugikan orang lain dan sekitar.

Proses karya ini sangat memberikan pengalaman yang belum pernah diketahui oleh penata. Dapat mengetahui upacara yang dilaksanakan untuk anak yang lahir pada *Wuku Wayang*, mengetahui runtutan upacaranya serta mengetahui elemen-elemen yang digunakan dalam upacara *Bayuh Oton Sapuh Leger*. Pengalaman lainnya yang sangat memberikan kesan yaitu teknis perhitungan upacara *Bayuh Oton Sapuh Leger*. Penguji ahli memberikan pengalaman dalam

hal ini. Beliau mengatakan *Wuku Wayang* merupakan upacara pembersihan terhadap anak yang dilahirkan bertepatan dengan kelahiran *Wuku Wayang*. Anak yang dilahirkan pada hari itu memiliki beban yang sangat berat sehingga anak tersebut wajib untuk di *Bayuh* untuk meringankan bebannya. Kelahiran *Wuku Wayang* adalah kelahiran yang menurut *Sapta Waranya, Saniscara, Panca Wara Kliwon* dan *Wukunya* pada waktu *Wuku Tumpek Wayang*. Hal tersebut karena hari yang terakhir bagi perhitungan penanggalan Bali. Sehingga mengakibatkan bebannya sangat berat.

B. Saran

Sifat yang dimiliki dalam setiap manusia adalah baik dan buruk. Dua sifat tersebut memiliki tingkatan yang sederajat. Kita tidak bias menyalahkan kejahatan yang ada di dalam diri, namun bagaimana cara kita untuk mengendalikan hal-hal negatif yang ada di dalam diri khususnya terhadap orang tua. Perwujudan karya ini bentuk peduli penata bagi anak-anak yang hidup di jaman sekarang. Banyak anak-anak yang sering melawan orang tua. Apabila orang tua yang menjadi korban maka kita akan durhaka.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Bawa Atmaja, Nengah, 2010. *Ajeng Bali*. LKIS Yogyakarta, Yogyakarta.
- Ebdi Sanyoto, Sadjiman. *Dasar-dasar Tata Rupa dan Desain*. CV. Arti Bumi Intaran, Yogyakarta.
- Ellfeld, Lois, 1997. *Pedoman Dasar Penata Tari, Terjemahan Sal Murgianto*. Lembaga Pendidikan Yogyakarta.
- Ebdi Sanyoto, Sadjiman, *Dasar-Dasar Tata Rupa dan Desain*. CV. Arti Bumi Intaran, Yogyakarta.
- Hadi, Y. Sumandiyo, 1996. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Manthili, Yogyakarta.
- _____, 2007. *Sosiologi Tari*. Pustaka, Yogyakarta
- Hawkins, Alma M, 1990. *Mencipta Lewat Tari*, terjemahan : Y. Sumandiyo Hadi, ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Hendro Martono, 2008. *Sekelumit Ruang Pentas*. Cipta Media, Yogyakarta.
- _____, 2010. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Cipta Media, Yogyakarta.
- _____, 2012. *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Cipta Media, Yogyakarta.
- Humphrey, Doris, 1959. *The Art of Making Dance*. Random House, Inc, New York.
- Meri, La, 1987. *Komposisi Tari Elemen-elemen Dasar, terjemahan Soedarsono*. ISI Yogyakarta, Yogyakarta.

Mider Adnyana, I Nyoman, 2012. *Arti dan Fungsi Banten*. Pustaka Bali Post, Denpasar.

Pasek Swastika, I Ketut, 2013. *Bayuh Bayah Dayuh, Pawetuan*. CV. Kayumas Agung, Denpasar.

Putu Surayin, Ida Ayu, 2012. *Manusia Yasna*. Paramita Surabaya, Surabaya.

Singgih Wikarman, Inyuman, 1998. *Bayuh Oton*. Paramita Surabaya, Surabaya.

Smith, Jacqueline, M, 1985, *Komposisi Tari, Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru, terjemahan : Ben Suharto*. Yogyakarta: Ikalasti.

Wicaksana, I Dewa Ketut, 2007. *Wayang Sapuh Leger*. Pustaka Bali Post, Denpasar.

Yadnya, Manuaba, I Gede Suyata, 2013. *Bayuh Oton*. Pustaka Bali Post, Denpasar.



B. Sumber Lisan

Nama : Ida Rsi Agni Nata
Umur : 38 Tahun
Alamat : Desa Bukian, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar-Bali
Pekerja : Seorang *Rsi*

Nama : I Dewa Darma Putra
Umur : 38 Tahun
Alamat : Desa Tiyingan, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar- Bali
Pekerjaan : *Mangku Dalang*

Nama : Ni Nyoman Murdani
Umur : 45 Tahun
Alamat : Desa Buahhan Kaja, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar-Bali
Pekerjaan : *Tukang Banten*

C. Sumber Website

1. <http://www.google.com>
2. <http://www.youtube.com>

D. Sumber Video

1. Video Tari *Wewaran* karya Ketut Sri Gangga Dewi.
2. Video Upacara *Bayuh Oton Sapuh Leger* pada tanggal 14 Februari 2014